

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP PEDAGANG KAKI
LIMA DI JALAN LINGKAR KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

MAYANG PUTRI SYAHRANI

NIM 15.04.01.0146

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP PEDAGANG KAKI

LIMA DI JALAN LINGKAR KOTA PALOPO



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

MAYANG PUTRI SYAHRANI

NIM 15.04.01.0146

Dibimbing oleh:

Dr.Rahmawati, M.Ag
Zainuddin S, SE., M.Ak

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Persepsi Pengunjung Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Jalan Lingkar Kota Palopo” yang di tulis oleh Mayang Putri Syahrani dengan NIM 15 0401 0146 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunqasyahkan pada hari Selasa 17 September 2019 M bertepatan dengan 17 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 04 Oktober 2019 M
05 Shafar 1441 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.

Ketua Sidang

2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, MA.

Sekretaris Sidang

3. Dr. Helmi Kamal, M.HI.

Penguji I

4. Ilham, S.Ag., M.A.

Penguji II

5. Dr. Rahmawati, M.Ag.

Pembimbing I

6. Zainuddin S, SE., M.Ak.

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP.19610208 199403 2 001

Dr. Fasiha, S.E.I., M.El.
NIP. 19810213 200604 2 002

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Persepsi Pengunjung Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Jalan
Lingkar Kota Palopo

Yang di tulis oleh :

Nama : MAYANG PUTRI SYAHRANI

Nim : 15 0401 0146

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

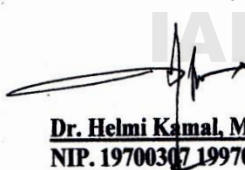
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk di ajukan ujian tutup/munaqasyah.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Palopo, 03 September 2019

Penguji I

Penguji II


Dr. Helmi Kamal, M.HI.
NIP. 19700307 199703 2 001


Ilham, S.Ag. M.A.
NIP. 19731011 200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Persepsi Pengunjung Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Jalan
Lingkar Kota Palopo

Yang di tulis oleh :

Nama : MAYANG PUTRI SYAHRANI

Nim : 15 0401 0146

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan
telah memenuhi syarat untuk di ajukan ujian tutup/munaqasyah.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Palopo, 03 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Rahmawati, M.Ag
NIP.19730211 200003 2 003



Zainuddin S, SE., M.Ak.
NIP. 19870618 201503 1 004

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 03 September 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Mayang Putri Syahrani
Nim	: 15 0401 0146
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	: “Persepsi Pengunjung Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Jalan Lingkar Kota Palopo”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan ujian tutup/munaqasyah.

Demikian untuk di proses selanjutnya

Wassalamualaikum Wr.Wb

Penguji I

Dr. Helmi Kamal, M.HI.
NIP. 19700307 199703 2 001

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 03 September 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mayang Putri Syahrani
Nim : 15 0401 0146
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **"Persepsi Pengunjung Terhadap Pedagang Kaki
Lima Di Jalan Lingkar Kota Palopo"**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan ujian tutup/munaqasyah.

Demikian untuk di proses seanjutnya

Wassalamualaikum Wr.Wb

Penguji II

Ilham, S.Ag. M.A.

NIP. 19731011 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 03 September 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Mayang Putri Syahrani
Nim	: 15 0401 0146
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul	: “Persepsi Pengunjung Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Jalan Lingkar Kota Palopo”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan ujian tutup/munaqasyah.

Demikian untuk di proses selanjutnya

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Rahmawati, M.Ag
NIP.19730211 200003 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 03 September 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mayang Putri Syahrani
Nim : 15 0401 0146
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **“Persepsi Pengunjung Terhadap Pedagang Kaki
Lima Di Jalan Lingkar Kota Palopo”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan ujian tutup/munaqasyah.

Demikian untuk di proses seanjutnya

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing II

IAIN PALOPO


Zainuddin S. SE., M.Ak.
NIP. 19870618 201503 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mayang Putri Syahrani
NIM : 15 0401 0146
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

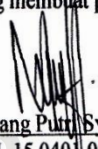
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri, kutipan yang ada ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana di kemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 05 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan


Mayang Putri Syahrani
NIM. 15 0401 0146

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : Mayang Putri Syahrani

Nim : 15.04.01.0146

Judul : Persepsi Pengunjung Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Jalan Lingkar Kota
Palopo

Kata Kunci : Persepsi, Pengunjung, dan Pedagang Kaki Lima

Penelitian ini membahas tentang Persepsi Pengunjung Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Jalan Lingkar Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang membuat pengunjung nyaman dengan tempat usaha pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo dan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap tempat usaha pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer, yang diperoleh melalui wawancara. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deduktif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Faktor-faktor yang membuat pengunjung nyaman dengan tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo yaitu keindahan, makanan dan minuman, desain tempat yang unik, dan kebersihan. (2) Persepsi pengunjung terhadap pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo yaitu pengunjung mengetahui dampak negatif yang di timbulkan tempat usaha pedagang kaki lima namun tempat usaha para pedagang kaki lima sama sekali tidak mengganggu karena pengunjung merasa nyaman dengan tempat usaha para pedagang kaki lima. Dengan demikian yang dibutuhkan adalah analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) untuk menjaga kualitas lingkungan sehingga dampak negatif menjadi serendah mungkin.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Persepsi Pengunjung Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Jalan Lingkar Kota Palopo”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw.,keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang di utus Allah swt. Sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang di sertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ayahanda Rahmat, ibunda Nirmawati yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan

kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.E.I. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Dosen Pembimbing I, Dr.Rahmawati, M.Ag. dan Dosen Pembimbing II, Zainuddin S, S.E., M.Ak. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat penulis Riskawati Tahere, Mardia B, Marhayani, Hendro Priyono Putra, Nurdahlia, Narumi. dan yang lain-lain yang tidak sempat penulis sebutkan, yang senantiasa menjaga kekompakan, persaudaraan, dan telah rela mengorbankan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 Ekonomi Syariah E dan Posko KKN Desa Limbong yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt.dan selalu di beri petunjuk kejalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-NyaAmin.

Palopo, 05 Agustus 2019

Mayang Putri Syahrani



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PENGUJI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional Variabel	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Kajian Pustaka	14
1. Persepsi	14
2. Pengunjung	20
3. Pedagang Kaki Lima.....	21
C. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29

C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	31
1. Reduksi Data.	32
2. Penyajian Data	33
3. Penarikan Kesimpulan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
2. Hasil Temuan Lapangan.....	37
B. Pembahasan	44
1. Kenyamanan Pengunjung	44
2. Persepsi Pengunjung.....	48
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

IAIN PALOPO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini dunia usaha berkembang dengan sangat pesat. Di Indonesia perkembangan usaha khususnya pedagang kaki lima sekarang ini mulai berkembang sehingga menyebabkan persaingan yang semakin kompetitif antara pedagang kaki lima. Pengembangan pelaku usaha pedagang kaki lima memang sangat penting dilakukan mengingat fungsi-fungsi sosial ekonomi dan politisnya yang strategis. Perkembangan ekonomi yang mengalami proses yang sangat panjang menunjukkan bahwa pembenahan sektor usaha kecil pedagang kaki lima dipercaya oleh banyak kalangan sebagai langkah yang sangat penting dan tepat untuk mengatasi krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Keberadaan pedagang kaki lima yang biasa disebut PKL dimana tempat usahanya tidak memiliki izin lokasi atau izin usaha kemudian melakukan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa untuk digunakan oleh konsumen.¹ Lokasi usaha pedagang kaki lima yang umum berada dibahu jalan atau pinggir jalan seharusnya digunakan oleh masyarakat umum sebagai jalur transportasi maupun jalur pejalan kaki (trotoar). Adanya aktivitas seperti ini bisa saja menimbulkan masalah baru, tidak hanya merugikan pejalan kaki, tetapi juga menimbulkan kemacetan akibat terganggunya mobilitas kendaraan dengan aktivitas yang tidak tepat pada tempatnya, salah satunya adalah tidak adanya lahan yang menjadi tempat parkir sehingga bahu

¹ Rachmawati Madjid, *Dampak Kegiatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Terhadap Lingkungan Di Dki Jakarta*, Jurnal 2013, h. 60

jalan digunakan sebagai tempat parkir dan membuat para pengendara terganggu.² Alih-alih menjaga keindahan kota, keberadaan pedagang kaki lima bisa saja berdampak pada rusaknya penataan jalan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Al-A'raf/07:56 sebagai berikut :



Terjemahannya:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.³

Keberadaan pedagang kaki lima memang perlu mendapat perhatian oleh pemerintah dalam proses pembangunan. Selain menjadi alternatif saat sempitnya lapangan kerja juga memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat. Namun tetap saja keberadaan pedagang kaki lima sering kali menimbulkan permasalahan seperti permasalahan lalu lintas, permasalahan lingkungan, serta mengganggu kenyamanan masyarakat.⁴

Permasalahan pedagang kaki lima di Kota Palopo khususnya di Jalan Lingkar, para pedagang kaki lima mulai mendirikan usaha kafe atau warung yang kegiatan

² Yulius Sitanggang, dkk., *Pengaruh Pedagang Kaki Lima Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki Dalam Pemanfaatan Trotoar (Studi Kasus Jalan Jendral Urip Pontianak)*, Jurnal, 2018, h. 4

³ Menteri Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an 1971.

⁴ Trisni Utami, *Pemberdayaan Komunitas Sektor Informal Pedagang Kaki Lima (Pkl), Suatu Alternatif Penanggulangan Kemiskinan*, Jurnal 2010, h. 114

usahnya beroperasi setiap sore hingga malam hari kini mulai mengundang persepsi pengunjung di Jalan Lingkar Kota Palopo. Keberadaan pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo memang mengundang banyak perhatian masyarakat untuk berkunjung kesana melihat Jalan Lingkar Kota Palopo ini tepat berada di pinggir laut kawasan pelabuhan tanjung ringgit. Terlebih jika para pedagang kaki lima seperti bersaing menyediakan tempat layaknya kafe atau warung yang terlihat seperti tempat wisata kuliner sehingga menjadi salah satu tempat hiburan yang terlihat menarik bagi pengunjung. Namun tidak menutup kemungkinan, tempat atau lokasi usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo bisa mengganggu kenyamanan masyarakat lainnya. Jalan yang seharusnya digunakan oleh masyarakat umum khususnya pengendara sebagai jalur transportasi maupun jalur pejalan kaki (trotoar) kini telah dijadikan tempat berjualan para pedagang kaki lima.

Selain itu, dengan adanya kegiatan kafe atau warung sebagai tempat bersantai maupun berkumpul yang disediakan oleh para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo dapat memberikan dampak terhadap lingkungan disekitarnya, dimana lokasi usaha kafe/warung para pedagang kaki lima berada di trotoar jalan yang lokasinya berada di pinggir laut Teluk Bone kawasan pelabuhan tanjung ringgit Kota Palopo yang juga merupakan jalur transportasi yang melintang diatas laut. Lokasi usaha para pedagang yang terbilang strategis sejak berdirinya jalan lingkar, para pedagang kaki lima mulai berlomba-lomba untuk mendirikan kafe/warung. Mengingat jalan lingkar yang juga merupakan kawasan pelabuhan tanjung ringgit Kota Palopo memang mengundang berbagai kalangan masyarakat untuk bersantai di sore hari sejak dulu hingga sekarang.

Melihat lokasi jalan lingkar yang dominan menyinggung garis pantai karena letaknya berada pada kawasan pelabuhan tanjung ringgit Kota Palopo, selain berdampak positif juga bisa berdampak buruk yang dapat berakibat besarnya dampak sosial budaya dan ekonomi yang ditimbulkan antara lain dampak fisik yang meliputi peningkatan kekeruhan, pencemaran laut, peningkatan potensi banjir. dampak biologis yang meliputi terganggunya ekosistem laut dan penurunan keanekaragaman hayati sedangkan dampak social yang ditimbulkan yaitu penurunan hasil tangkapan bagi nelayan setempat, dan terganggunya mobilitas kendaraan.⁵

Jika di lihat dari segi pembangunannya, pembangunan jalan lingkar Kota Palopo telah menghilangkan beberapa lokasi hutan bakau (Mangrove) pada kawasan pesisir pantai. Sisi positifnya, para pedagang kaki lima bekerja mencari nafkah yang halal dan berusaha memenuhi kebutuhan diri dan keluarga dengan usaha sendiri termasuk sifat-sifat yang di miliki oleh para nabi sebagaimana hadis Rasulullah saw sebagai berikut:

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولٍ :
 دَاوُدَ اللَّهُ نَبِيَّ وَإِنَّ يَدَهُ عَمَلٍ مِنْ يَأْكُلَ أَنْ مِنْ خَيْرًا قَطُّ طَعَامًا أَحَدٌ أَكَلَ مَا
 يَدِهِ عَمَلٍ مِنْ يَأْكُلُ كَانَ مَالِسًا عَلَيْهِ

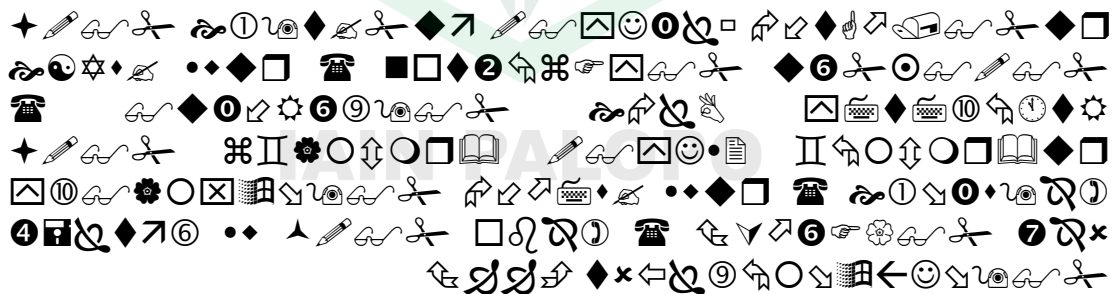
⁵ Muhammad Iqbal Padli, *Perkembangan Kota Palopo Sampai Pada Tahun 2017*, Papers 2017, h. 12

Artinya:

Dari al-Miqdam Radhiallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tidaklah seorang hamba memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya sendiri, dan sungguh Nabi Dawud ‘alaihis salam makan dari hasil usaha tangannya sendiri”. HR. Al-Bukhari No. 1930.⁶

Hadits di atas menerangkan bahwa begitu banyaknya keutamaan dari bekerja mencari nafkah yang halal dan berusaha mencukupi kebutuhan diri dan keluarga dengan usahanya sendiri. Bahkan hal ini termasuk sifat-sifat yang akan kita temui di setiap para Nabi ‘alaihimussalam dan orang-orang yang shaleh.

Namun di sisi lain, kegiatan yang memiliki dampak buruk yang dapat menimbulkan kerusakan, tidaklah baik bagi lingkungan di sekitarnya. Islam mengajarkan bahwa kita harus senantiasa berbuat baik terhadap lingkungan dan tidak berbuat kerusakan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS.al-Qashash/28:77 sebagai berikut:



Terjemahannya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain)

⁶ Al-Bukhari, Ṣaḥīḥ al- Bukharī, Sa’udiyah: Baitul Afkar ad-Dauliyah 1998

sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁷

Lokasi jalan lingkar Kota Palopo memang berpotensi menjadi salah satu tempat wisata, dimana letak keberadaannya berada di pinggir laut kawasan pelabuhan tanjung ringgit Kota Palopo. Namun, kegiatan pedagang kaki lima harus menyediakan kemudahan, dan mendukung kenyamanan pengunjung seperti adanya lahan untuk parkir kendaraan, tersedianya tempat untuk limbah dapur, dan yang lebih penting adalah keamanan pengunjung. Hal ini dilakukan agar tidak berdampak terhadap lingkungan disekitarnya.

Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik akan meneliti tentang: ***Persepsi Pengunjung Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Jalan Lingkar Kota Palopo.***

IAIN PALOPO

⁷ Menteri Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an 1971.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang membuat pengunjung nyaman dengan tempat usaha pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo?
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap tempat usaha pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat pengunjung nyaman dengan tempat usaha pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap tempat usaha pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan tambahan yang berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Serta dapat menjadi acuan dan memberi sumbansi pengembangan pengetahuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap jalan lingkar Kota Palopo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan dan memberikan wawasan tentang pedagang kaki lima, dampak yang di timbulkan, dan persepsi pengunjung terhadap pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi masyarakat agar bisa menjadi pembelajaran, saran, dan acuan dalam memperbaiki sektor perekonomian khususnya sektor informal.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta sebagai masukan bagi pemerintah mengenai pedagang kaki lima sehingga pemerintah bisa memperbaiki dan meningkatkan sektor ekonomi khususnya bagi pelaku usaha pedagang kaki lima.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulannya maka variabel yang di gunakan dalam penelitian harus di defenisikan sehingga dapat di operasionalkan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dari penelitian tersebut. Untuk memperjelas pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan defenisi dari variabel

yang akan diteliti.⁸ Dimana penelitian ini berjudul “*Persepsi Pengunjung Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Jalan Lingkar Kota Palopo*” yang terdapat dalam table sebagai berikut:

Tabel 1.1 Defenisi Operasional Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Pengertian	Indikator
1.	Persepsi Pengunjung Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Jalan Lingkar Kota Palopo	1. Persepsi adalah proses pengamatan seseorang berdasarkan apa yang dilihat, didengar, atau dirasa atau alat indranya sehingga seseorang dapat memberikan kesan, tanggapan, atau pendapat terhadap suatu lingkungan, objek, atau peristiwa. 2. Pengunjung adalah sekelompok orang atau individu yang datang ke suatu tempat atau daerah dan tidak untuk menetap	1. Kenyamanan pengunjung 2. Tempat Usaha

⁸ Febri Endra Budi Setyawan, *Pedoman Metodologi Penelitian: (Statistika Praktis)*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017) , h. 123

		atau bertempat tinggal. 3. Pedagang kaki lima adalah orang yang memperjualbelikan barang dagangannya di suatu tempat yang tidak menetap dan biasa di temui di alun-alun kota, pinggir jalan, atau trotoar jalan yang biasanya di gunakan oleh pejalan kaki. 4. Jalan lingkar kota palopo adalah jalan yang melintang di atas laut teluk bone yang lokasinya berada di kelurahan pontap kecamatan wara timur Kota Palopo.	
--	--	---	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Dalam penelitian oleh Ismanidar, Amirullah, Saiful Usman yang meneliti tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Kota Banda Aceh”. Hasil penelitiannya adalah faktor utama pendorong muncul dan bertambahnya pedagang kaki lima khususnya di Kota Banda Aceh adalah masalah ekonomi, kualitas SDM dan urbanisasi. Persepsi masyarakat terhadap pedagang kaki lima terbagi ke dalam dua jenis, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif antara lain masyarakat merasakan manfaat dan sering berbelanja di pedagang kaki lima karena harga barang yang dijual lebih murah dengan kualitas yang sama seperti barang yang dijual di toko dan supermarket. Sedangkan persepsi negatif antara lain keberadaan pedagang kaki lima dapat mengganggu ketertiban dan kebersihan kota karena kondisi PKL yang sembraut dan tidak tertata dengan rapi, mereka juga sering membuang sampah sembarangan, serta dapat mengganggu kelancaran arus lalu lintas dan menyebabkan kemacetan di jalan Kota Banda Aceh.⁹

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah merujuk pada lokasi penelitian, hasil penelitiannya membahas tentang faktor-faktor yang mendorong adanya PKL, serta pada penelitian sebelumnya membahas tentang persepsi masyarakat. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan

⁹ Ismanidar, dkk., *Persepsi Masyarakat Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Kota Banda Aceh*, Jurnal 2016, h. 147

dilakukan adalah sama-sama membahas persepsi terhadap pedagang kaki lima dan baik buruknya dampak yang di timbulkan para pedagang kaki lima.

2. Dalam penelitian oleh Mariski yang meneliti tentang “Persepsi dan Preferensi Pengunjung terhadap Kenyamanan Klimatologis Di Taman Menteng dan Taman Honda Tebet”. Hasil penelitiannya adalah area halaman dengan tutupan kanopi 75% merupakan area paling nyaman di Taman Menteng, sedangkan trotoar dengan tutupan kanopi 100% dan halaman dengan penutup kanopi 100% adalah yang terbanyak area kenyamanan di Taman Honda Tebet. Berdasarkan studi lapangan di Taman Menteng, THI dari situs tersebut berada di luar zona nyaman ($THI > 28$). Namun, di Honda Tebet Park, rumput dengan 75% dan 100% tutupan kanopi disediakan lebih nyaman daripada daerah lain ($THI < 28$). Pengunjung inginkan desain taman harus dipesan dengan keanekaragaman permukaan dan kombinasi area halaman dengan pohon.¹⁰

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah merujuk pada lokasi, jenis penelitian, dan hasil penelitiannya. Adapun persamaan dalam penelitian yang akan di lakukan yaitu sama-sama membahas tentang persepsi pengunjung tentang kenyamanan dimana penelitian yang di lakukan di atas membahas tentang apa saja yang menyebabkan pengunjung nyaman dengan suatu tempat wisata.

¹⁰ Mariski, *Persepsi dan Preferensi Pengunjung terhadap Kenyamanan Klimatologis Di Taman Menteng dan Taman Honda Tebet*, Jurnal 2017, h. 166

3. Dalam penelitian oleh Joko Suwandi yang meneliti tentang “Pedagang Kaki lima (Pkl) Di Kota Surakarta: Persepsi Masyarakat Dan Alternatif Penanganannya”. Hasil penelitiannya adalah semakin tinggi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah pendapatan, jabatan sosial/ketokohan dan motivasi warga, mereka akan mempersepsi lebih positif keberadaan PKL, baik dari tinjauan aspek ekonomi, sosial dan hukum, walaupun tidak dominan. Analisis deskripsi menyimpulkan; menurut tinjauan aspek ekonomi, PKL sebaiknya dipertahankan dan diberdayakan karena berdampak positif pada perekonomian kota. Menurut tinjauan dari aspek sosial, keberadaan PKL berdampak negatif terhadap keindahan kota dan memicu peningkatan arus urbanisasi, tetapi berdampak positif terhadap penurunan angka pengangguran. Dari tinjauan aspek hukum, PKL dinilai sebagai usaha yang ‘liar’, tidak berijin usaha dan menempati lahan bukan peruntukan. Alternatif penanganan; Pemkot cq. Dinas Pengelola PKL harus secara konsisten melakukan penataan, pembinaan, penyuluhan dan pemberdayaan terprogram agar keberadaan PKL mampu mendukung program pembangunan kota.¹¹

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah merujuk pada lokasi dan subjek penelitian yang menggunakan dua variabel. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan focus pada persepsi pengunjung jalan lingkar Kota Palopo. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

¹¹ Joko Suwandi, *Pedagang Kaki lima (Pkl) Di Kota Surakarta: Persepsi Masyarakat Dan Alternatif Penanganannya*, Jurnal 2012, h. 41

merujuk pada persepsi terhadap keberadaan para pedagang kaki lima dan dampak yang di timbulkannya.

G. Kajian Pustaka

1. Persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.¹²

Pengertian persepsi secara etimologis adala berasal dari bahasa Inggris yaitu perception atau bahasa Latin yaitu perceptio dari kata percipare yang artinya menerima atau mengambil.¹³

Persepsi adalah proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti dengan kata lain, kata kunci dalam definisi persepsi adalah individu.¹⁴

Persepsi merupakan proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuknya suatu tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu yang sedang terjadi pada lingkungannya melalui indera-indera individu.¹⁵

IAIN PALOPO

¹² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 84

¹³ Mulla Sadra, *Menuju Kesempurnaan, Pengantar Pemikiran*, (Rumah Ilmu, Buttulamba, 2018), h. 31

¹⁴ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 105

¹⁵ Dudih Sutrisman, S.Pd., *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*, (Bogor: Guepedia, 2019), h. 78

Alizamar Nasbahry Couto mengatakan dalam bukunya bahwa persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka serta informasi yang di terima guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri stimulus diperoleh dari proses penginderaan dunia luar atau dunia nyata.¹⁶

Sedangkan Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.sc. mengatakan bahwa persepsi adalah pengalaman individu tentang suatu objek, peristiwa, lingkungan, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁷

Dari beberapa pernyataan-pernyataan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk mengatur dan menginterpretasikan informasi atau kesan-kesan yang di terimanya terhadap suatu pengalaman, lingkungan, objek, atau peristiwa berdasarkan apa yang di rasakan atau diterima oleh alat inderanya sehingga menghasilkan suatu pendapat, tanggapan, atau pandangan.

IAIN PALOPO

¹⁶ Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi (Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual)*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 15

¹⁷ Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.sc., *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 50

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Alizamar Nasbahry Couto faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu dapat dibagi menjadi dua yaitu:¹⁸

- a. Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, emosi, dan lain-lain yang bersifat subjektif.
- b. Faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi yaitu: ¹⁹

- 1) Minat, artinya semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa, maka makin tinggi juga minatnya dalam mempersepsikan objek atau peristiwa.
- 2) Kepentingan, artinya semakin dirasakan penting terhadap suatu objek atau peristiwa bagi diri seseorang, maka semakin peka dia terhadap objek-objek persepsinya.
- 3) Kebiasaan, artinya semakin sering dirasakan orang objek atau peristiwa, maka semakin terbiasa dalam membentuk persepsi.

¹⁸ Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi (Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual)*, Media Akademi, Yogyakarta, 2016, h. 83

¹⁹ Herri Zan Pieter, S.Psi., dkk., *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 24-25

- 4) Konstansi, artinya adanya kecenderungan seseorang untuk melihat objek atau kejadian secara konstan sekalipun bervariasi dalam bentuk, ukuran, warna, dan kecemerlangan.

3. Proses Persepsi

Dalam buku Psikologi Persepsi & Desain Informasi, Alport mengatakan bahwa proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.²⁰

Menurut Drs. Alex Sobur, M.Si. proses persepsi ada 3 yaitu:²¹

- 1) Terjadinya stimuli alat indra : Pada tahap pertama alat-alat indra distimulasi (dirangsang).
- 2) Stimulasi terhadap alat indra diatur : Pada tahap kedua, rangsangan terhadap alat indra diatur menurut berbagai prinsip. Salah satu prinsip yang sering digunakan adalah prinsip proksimitas (proximity), atau kemiripan: orang atau pesan yang secara fisik mirip satu sama lain, dipersepsikan bersama-sama, atau sebagai satu kesatuan (unity).

²⁰ Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi (Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual)*, Media Akademi, Yogyakarta, 2016, h. 128

²¹ Drs. Alex Sobur, M.Si., *Psikologi Umum*, Pustaka setia, Bandung, 2003, h. 449-450

- 3) Stimulasi alat indra ditafsirkan-dievaluasi: Langkah ketiga dalam proses perseptual adalah penafsiran-evaluasi. Langkah ketiga ini merupakan proses subjektif yang melibatkan evaluasi di pihak penerima. Penafsiran-evaluasi tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi pada saat itu, dan sebagainya yang ada pada kita.

4. Tahap Persepsi

Dalam buku Psikologi Persepsi & Desain Informasi menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:²²

- 1) Tahap pertama, Seleksi, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia, tahap ini juga disebut dengan tahap seleksi. Di mana individu menseleksi informasi yang diterimanya.
- 2) Tahap kedua, Organisasi, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris. Tahap ini juga disebut dengan tahap organisasi, di mana individu mengorganisir informasi yang terimanya.

²² Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi (Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual)*, Media Akademi, Yogyakarta, 2016, h. 128-129

- 3) Tahap ketiga, Interpretasi, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor. Tahap ini juga disebut dengan tahap interpretasi atau pemahaman.

Dalam buku Persepsi dalam Pemikiran oleh Mulla Sadra, persepsi mempunyai 4 tahapan yaitu:

- a) Persepsi indra, persepsi ini didasarkan pada hubungan fisik atau relasi actual antara yang memahami dengan yang di pahami. Persepsi pada tahap ini akan selesai jika hubungan langsung yang memahami dan yang di pahami juga terputus.
- b) Persepsi imajinasi, pada persepsi ini, pikiran manusia menyimpan suatu gambaran dari bentuk yang di pahami melalui persepsi indra. Gambaran ini akan terus tersimpan bahkan ketika hubungan dengan objek yang di pahami itu sudah terputus. Gambaran yang tersimpan ini akan memiliki sifat-sifat yang sama dengan gambaran yang di persepsi dengan indra, karena sifat-sifat ini merupakan bagian dari esensial fisik objek tersebut.
- c) Persepsi penilaian, pada tahapan ini, pikiran membuang semua sifat-sifat fisik gambaran yang di pahami tadi tanpa harus memutuskan semua keterhubungan antara gambaran abstrak dan realitas fisiknya. Gambaran ini sama dengan gambaran yang di buat di dalam pikiran ketika sebuah objek terlihat dari kejauhan tanpa adanya kejelasan tentang sifat-sifat yang terlihat tersebut, apakah binatang atau seseorang, bagaimana warnanya, bentuk dan ukurannya, dan lain-lain. Pada tahapan ini, walaupun sifat-sifat yang di pahami telah di

buang, namun gambaran tersebut tetap bersifat tunggal dan individual dan karenanya tidak bisa di nisbatkan kepada yang lain.

- d) Persepsi akal, pada tahap ini, pikiran membuang semua sifat-sifat objek bahkan termasuk singularitasnya. Setelah itu, gambaran yang di persepsi tadi menjadi konsep umum yang dapat di nisbatkan bukan hanya kepada yang pahami yang telah dirasakan secara actual tadi, tetapi juga kepada contoh-contoh lain yang mempunyai kesamaan umum dengan objek yang di pahami tersebut.²³

5. Persepsi Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang mengunjungi.²⁴

Pengunjung (*visitors*), yaitu setiap orang yang datang ke suatu daerah atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.²⁵

Dalam buku pengantar pariwisata, pengunjung adalah siapa pun yang melakukan perjalanan ke daerah lain di luar lingkungan kesehariannya dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 bulan berturut-turut dan tujuan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di daerah tersebut.²⁶

Persepsi pengunjung adalah sebuah proses yang dilakukan pengunjung untuk mengatur dan menginterpretasikan informasi atau kesan-kesan yang di terimanya

²³ Mulla Sadra, *Menuju Kesempurnaan, Pengantar Pemikiran*, (Rumah Ilmu, Buttulamba, 2018), h. 66-67

²⁴ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 779

²⁵ M. Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata*, Bandung : Humaniora 2013, h.55

²⁶ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2011), h. 4

terhadap suatu pengalaman, lingkungan, objek, atau peristiwa berdasarkan daerah atau tempat yang di kunjunginya sehingga dapat memberikan pendapat, tanggapan, atau pandangan yang dirasakan sesuai dengan apa yang diterima oleh alat indera.

6. Pedagang Kaki Lima

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.²⁷

Secara “etimologi” atau bahasa, pedagang biasa diartikan sebagai jenis pekerjaan beli dan jual. Pedagang adalah orang yang bekerja dengan cara membeli barang dan kemudian menjualnya kembali dengan mengambil keuntungan dari barang yang dijualnya kembali. Kaki lima diartikan sebagai lokasi berdagang yang tidak permanen atau tetap. Dengan demikian, pedagang kaki lima dapat diartikan sebagai pedagang yang tidak memiliki lokasi usaha yang permanen atau tetap.²⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pedagang kaki lima adalah pedagang yang berjualan di serambi muka (emper) toko atau di lantai tepi jalan.²⁹

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ/trotoar) yang seharusnya diperuntukkan untuk pejalan kaki (pedestrian). Ada pendapat yang menggunakan istilah PKL untuk pedagang yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada

²⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 306

²⁸ Ana Lutfiyyatul Malichah, *Pengaruh Jam Kerja, Harga Produk Dan Lokasi Penjualan Pada Hari Perayaan Lebaran Syawal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alunalun Pasar Sore Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu*, Skripsi 2017.

²⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 307

lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" (yang sebenarnya adalah tiga roda, atau dua roda dan satu kaki kayu). Menghubungkan jumlah kaki dan roda dengan istilah kaki lima adalah pendapat yang mengada-ada dan tidak sesuai dengan sejarah.³⁰

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan kelompok tenaga kerja yang banyak di sektor informal yang memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal.³¹

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan kegiatan berdagang dengan pola dagang yang tidak permanen dimana lokasi berdagangnya tidak berkelompok dalam satu tempat, seperti dekat dengan tembok gedung atau di pinggir trotoar, yang barang jualannya harus sesuai dengan porsi untuk PKL yang bisa dijual setengah hari saja, atau sehari saja, dan merupakan kebutuhan sesaat seperti makanan, rokok, dan minuman.³²

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima dalam hal ini adalah pedagang yang berada dipinggir jalan, trotoar, atau alun-alun kota, dimana tempat usahanya berbentuk kafe atau warung dan tidak menetap, tempat jualannya tidak hanya untuk makan dan minum-minum tapi juga sebagai tempat untuk bersantai, berkumpul, bercerita, dan bercengkrama.

³⁰ Oscar Habib, *Implementasi Peraturan Daerah (Perda) Kota Yogyakarta Nomor 26 Tahun 2002 Tentang Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Kota Yogyakarta*, Skripsi 2016.

³¹ Khusnatul Zulfa Wafirotn, Dwiati Marsiwi, *Persepsi Keuntungan Menurut Pedagang Kakilima Di Jalan Baru Ponorogo*, Jurnal 2015, h. 25

³² Lasmini Ambarwati, dkk., *Pejalan Kaki: Riwayatmu Dulu Dan Kini*, (Universitas Brawijaya Press, Malang, 2018), h. 94

Dalam buku Dampak Otonomi Daerah di Indonesia, penyebaran pedagang kaki lima di pengaruhi oleh aglomerasi dan aksesibilitas sebagai berikut:

- a. Aglomerasi, aktivitas pedagang kaki lima selalu memanfaatkan aktivitas-aktivitas di sektor formal dan biasanya pusat-pusat perbelanjaan menjadi salah satu daya tarik lokasi sektor informal untuk menarik konsumennya. Para pedagang kaki lima cenderung melakukan kerja sama dengan pedagang kaki lima yang sama jenis dagangannya atau saling mendukung seperti pedagang makanan dan minuman. Pengelompokkan pedagang kaki lima juga merupakan salah satu daya tarik bagi konsumen, karena mereka bebas memilih barang atau jasa yang di minati.
- b. Aksesibilitas, para pedagang kaki lima lebih suka berlokasi di sepanjang pinggir jalan utama dan tempat-tempat yang sering di lalui pejalan kaki.³³

7. Kenyamanan

Kenyamanan adalah keadaan nyaman; kesegaran; kesejukan.³⁴

Kenyamanan merupakan kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, pelindung, ataupun tempat peristirahatan ketika lelah.³⁵

IAIN PALOPO

³³ Iswan Kaputra, dkk., *Dampak Otonomi Daerah Di Indonesia: Merangkai Sejarah Politik Dan Pemerintahan Indonesia*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), h. 226

³⁴ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1010

³⁵ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar: Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*, Seribu Bintang, 2019, h. 174

Definisi kenyamanan adalah interaksi dan reaksi manusia terhadap lingkungan yang bebas dari rasa negatif dan bersifat subjektif. Kenyamanan terdiri atas kenyamanan psikis dan kenyamanan fisik. Kenyamanan psikis yaitu kenyamanan kejiwaan (rasa aman, tenang, gembira, dan lain-lain) yang terukur secara subjektif (kualitatif). Sedangkan kenyamanan fisik dapat terukur secara obyektif (kuantitatif) yang meliputi kenyamanan spasial, visual, auditorial dan termal.³⁶

Ada 3 faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan yaitu:³⁷

- a. Suhu udara, suhu udara di ukur dengan thermometer merkuri biasa yang terletak dalam bayangan dan 120 cm di atas permukaan tanah.
- b. Kelembapan udara, kelembapan udara adalah kandungan uap air dalam udara.
- c. Pergerakan udara, pergerakan udara adalah aspek yang penting dalam kenyamanan terlebih di daerah panas. Di daerah dingin pergerakan udara tidak terlalu berpengaruh karena biasanya jendela-jendela di tutup untuk mencegah masuknya angin.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa kenyamanan adalah kebutuhan dasar manusia terhadap lingkungannya yang bebas dari rasa negative dimana rasa nyaman bisa saja berasal dari kenyamanan psikis atau kenyamanan fisik.

³⁶ Muhammad Attar, dkk, *Kenyamanan Termal Ruang Kuliah Dengan Pengkondisian Buatan*, Jurnal 2017, h. 02

³⁷ Heinz Frick, Ch Koesmartadi, *Ilmu Fisika Bangunan*, Kanisius, 2008, h. 47-48

8. Jalan Lingkar Kota Palopo

Jalan lingkar merupakan salah satu jalan yang terletak di wilayah kelurahan pontap kecamatan wara timur Kota Palopo. Letak jalan lingkar yang memotong jalan masuk pelabuhan tanjung ringgit sampai jalan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) ini merupakan jalur alternative yang sering digunakan masyarakat Kota Palopo, melihat jalan lingkar menghubungkan kecamatan Bara dan Kecamatan Wara Timur.

Terdapat 3 bentuk jalan lingkar, yaitu :³⁸

- a. Jalan Lingkar Dalam Kota, Jika kita deskripsikan bentuk dasar jalan kota adalah roda pedati, jari – jarinya sebagai rute radial. Poros roda pedati sebagai jalan inner (dalam kota). Jalan lingkar inner dapat berupa lingkaran, kotak atau memanjang.
- b. Jalan Lingkar Outer, Dalam perumpamaan sebagai velg roda. Walaupun biasanya digunakan untuk lalu lintas langsung yang memotong kota, kegunaan aslinya adalah untuk melayani lalu lintas kota itu sendiri dengan menghubungkan masyarakat dan kegiatan luar sebagai distributor diantara radial.
- c. Jalan Lingkar Intermediate, Melayani kebutuhan untuk mencapai titik antara jalan lingkar inner (dalam kota) dan outer.

³⁸ Bambang Tri Kurnianto, *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal 2017, h. 18

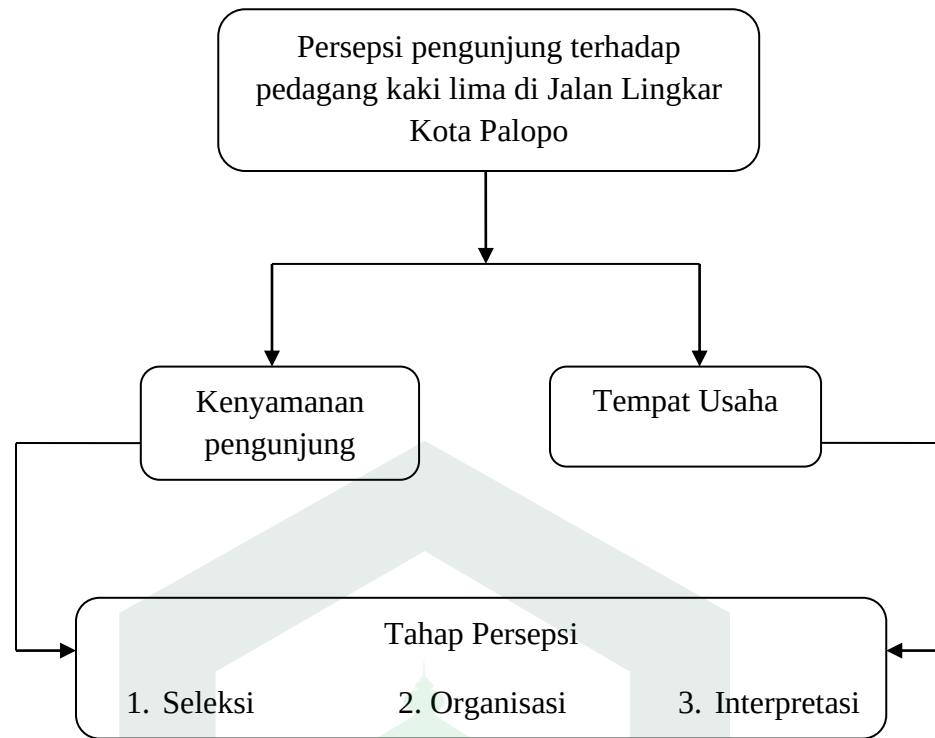
Jalan Lingkar Kota Palopo memiliki bentukan yang tidak bundar bahkan kurang dari setengah lingkaran ini diberi nama jalan lingkar oleh pemerintah Kota Palopo. Jika di perhatikan, jalan lingkar seperti memotong laut yang lokasinya berada di pinggir laut Teluk Bone kawasan pelabuhan tanjung ringgit Kota Palopo. Pembangunan Jalan Lingkar yang menghubungkan arah selatan dan utara Kota Palopo, dimaksudkan untuk memperlancar akses keluar masuk kota. Di kawasan ini dapat di kembangkan kawasan restaurant dan rumah makan dengan sajian pemandangan kawasan pada kiri dan kanan jalan.³⁹

H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian sehingga dibuat dalam bentuk bagan yang menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel.⁴⁰ Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo, dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

³⁹ <https://www.palopokota.go.id/blog/page/peluang-investasi>

⁴⁰ Firdaus, dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 76



Gambar 1.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu pengelolaan data yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisa suatu fenomena, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran yang secara individual maupun kelompok.⁴¹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan social dari perspektif partisipan, namun pemahaman tersebut tidak langsung ditentukan, melainkan dilakukan analisis terhadap kenyataan terlebih dahulu terhadap kenyataan social yang menjadi fokus penelitian sehingga berdasarkan analisis tersebut nantinya baru ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan.⁴² Dalam penelitian ini pengunjung sebagai sumber data yang objektif dilapangan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo.

Untuk mendeskripsikan mengenai Persepsi Pengunjung Terhadap Pedagang Kaki Lima di Jalan Lingkar Kota Palopo, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan,

⁴¹ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h. 60

⁴² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 16

menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti menggunakan wawancara langsung kepada responden. Oleh karena penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui kumpulan data-data yang diperoleh setelah dianalisa, dibuat dan disusun secara sistematis (menyeluruh) dan sistematis yang berisi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati dan memiliki validitas baik, yang bersumber dari bahan kepustakaan serta dilakukan dengan uraian dan di analisis yang mendalam dari data yang telah diperoleh di lapangan.⁴³

J. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah dimana peneliti akan melakukan pengamatan, dan pengambilan data untuk menggali informasi terkait dengan penelitian. Penelitian ini direncanakan dilakukan di Jalan Lingkar Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo atau biasa disebut dengan kawasan pelabuhan tanjung ringgit Kota Palopo. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena banyaknya berbagai kalangan masyarakat yang berkunjung ke lokasi sejak para pedagang kaki lima mendirikan kafe/warung di Jalan Lingkar Kota Palopo.

K. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah pengunjung. Dalam penelitian ini subjek penelitian meliputi pengunjung yang datang ke Kafe/Warung yang berada di Jalan Lingkar Kota Palopo. Sedangkan objek dari penelitian adalah Kafe/warung yang didirikan oleh pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo.

⁴³ Selvi, *Pemahaman Tata Cara Berbisnis Busana Muslim Menurut Prinsip Syariah Islam*, (Skripsi IAIN Palopo, 2016), h. 43

L. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengunjung yang datang ke tempat-tempat usaha para PKL di Jalan Lingkar Kota Palopo.
- b. Data Sekunder adalah data yang digunakan berupa data dokumen dan laporan yang berkaitan dengan keperluan penelitian yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian.⁴⁴ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai pihak seperti pemilik tempat usaha atau pedagang kaki lima maupun pengunjung di Jalan Lingkar Kota Palopo dan pencatatan-pencatatan dari beberapa literatur.

M. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara/interview adalah salah satu teknik pengumpulan data dan informasi melalui cara berkomunikasi secara langsung atau tanya jawab dengan responden yaitu orang-orang tertentu yang ditetapkan sebagai sumber data atau narasumber.⁴⁵

⁴⁴ Ingrid Dwi Ananda, *Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Pelayanan Di Objek Wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru*, Jurnal 2018, h. 8

⁴⁵ Fitriani Saragih, Se, M.Si, Hafsah, Se, M.Sianalisis, *Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Tentang Penerapan Akuntansi (Studi Kasus Ukm Grosir Bahan Pokok Di Medan Marelan)*, Jurnal 2017.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada pengunjung Kafe atau warung para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo yang ditetapkan sebagai sampel. Teknik wawancara yang akan dilakukan yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada pengunjung di Jalan Lingkar Kota Palopo. Peneliti akan memberikan pertanyaan terkait masalah penelitian yang dilakukan guna mendapatkan data yang valid.

N. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian serta mengurutkan data kedalam pola , kategori dan uraian dasar. Dalam hal ini peneliti menggunakan data penelitian kualitatif yang bersifat deduktif. Metode deduktif adalah metode berpikir yang kita mulai dengan pernyataan yang bersifat umum dengan teori yang sudah ada dan selanjutnya kita hubungkan pada kenyataan khusus yang ingin disimpulkan.⁴⁶

Metode deduktif disebut juga penalaran deduktif merupakan proses berpikir yang didasarkan pada pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus dengan menggunakan logika tertentu. Penalaran deduktif ini sebagai proses berpikir melalui argumen yang bersifat logis yang terdiri atas sejumlah pernyataan akhir disebut sebagai kesimpulan atau disebut juga deduksi.⁴⁷

⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Kencana 2014, h. 19

⁴⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 11

Data yang di peroleh kemudian dianalisis dengan dengan teknik sebagai berikut:

a. Reduksi data

Pada tahap ini penulis memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian dibuang. Selanjutnya data-data tersebut penulis reduksi dan kaji secara mendalam dengan mengedepankan dan mengutamakan data-data yang penting dan bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

Dalam Penelitian ini, cara peneliti mereduksi data adalah :

- (1) Peneliti akan menyeleksi data yang di dapatkan di lapangan dan memilih data yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.
- (2) Peneliti melakukan ringkasan data yang telah di seleksi agar mudah di pahami.
- (3) Peneliti mengatur dan menggolongkan data sesuai dengan masalah yang di teliti. kemudian data tersebut di sajikan dalam bentuk laporan pada hasil penelitian.

b. Penyajian data

Dalam hal ini penulis menyajikan data hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru di hubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam hal ini untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, sebab akibat suatu masalah yang di teliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil dan pengintegrasian dengan teori.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir penelitian. Kesimpulan dan saran berdasarkan hasil temuan lapangan yang di olah sehingga menjadi jawaban dari masalah-masalah yang di teliti. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dengan melakukan tinjauan ulang catatan lapangan, memikirkan ulang hasil-hasil wawancara dalam penulisan, dan melakukan tinjauan kembali untuk memperjelas hasil yang di dapatkan.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu, dengan batas-batas daerah otonom hasil pemekaran dari kabupaten luwu yaitu di sebelah utara perbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, di sebelah Timur dengan Teluk Bone, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sedangkan di sebelah Barat dengan kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja. Kota Palopo di bagian sisi sebelah Timur memanjang dari Utara ke Selatan merupakan dataran rendah atau Kawasan Pantai seluas kurang lebih 30% dari total keseluruhan, sedangkan lainnya bergunung dan berbukit di bagian Barat, memanjang dari Utara ke Selatan, dengan ketinggian maksimum adalah 1000 meter di atas permukaan laut. Di bagian timur hamparan pesisir pantai Teluk Bone, dengan khasana khas kehidupan masyarakat pesisirnya menjadi pemandangan awal tatkala kita menginjakkan kaki di Pelabuhan Tanjung Ringgit sebagai pintu gerbang pelabuhan Kota Palopo.

Kota Palopo secara geografis terletak antara $2^{\circ}53'15''$ - $3^{\circ}04'08''$ Lintang selatan dan $120^{\circ}03'10''$ - $120^{\circ}14'34''$ Bujur Timur. kurang lebih 375 Km dari Kota Makassar ke arah Utara dengan posisi antara 120 derajat 03 sampai dengan 120 derajat 17,3 Bujur Timur dan 2 derajat 53,13 sampai dengan 3 derajat 4 Lintang Selatan, pada ketinggian 0 sampai 300 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar

Wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai. Sekitar 62,00 persen dari luas Kota Palopo merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-500 m dari permukaan laut, 24,00 persen terletak pada ketinggian 501-1000 m sekitar 14,00 persen yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 m. Letak kota palopo yang keberadaannya terletak di pesisir pantai dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan perekonomian khususnya sektor perdagangan.⁴⁸

Perkembangan aktifitas daerah pesisir pantai kawasan pelabuhan tanjung ringgit pada ruas Jalan Lingkar yang selesai di bangun pada tahun 2015 ini menjadi akses jalan alternatif pemecah kemacetan di Kota Palopo untuk beberapa tahun ke depan. Jalan Lingkar yang merupakan salah satu jalan yang terletak di wilayah kelurahan pontap kecamatan Wara Timur Kota Palopo. ada tujuh kelurahan di kecamatan wara timur yaitu Benteng, Malatuntung (Malatunrung), Ponjalae, Pontap, Salekoe, Salotellue, dan sarutanga. Luas wilayah kecamatan Wara Timur 12,08 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 33.208 jiwa. Adapun kelurahan Pontap memiliki luas 4,63 Km² termasuk Jalan Lingkar di dalamnya. Jalan Lingkar Kota Palopo ini menghubungkan kawasan pantai pelabuhan tanjung ringgit dengan tempat pelelangan ikan (TPI), melihat jalan yang luasnya mencapai puluhan hektar ini merupakan penghubung penting dalam sistem jaringan prasarana wilayah Kota Palopo.

Jalan Lingkar Kota Palopo sejak awal pembangunannya mulai memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan pendapatan daerah. Jalan Lingkar yang memiliki potensi menjadi salah satu tempat wisata ini mulai mengundang banyak

⁴⁸ <https://www.palopokota.go.id/blog/page/geografis>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2019

kalangan masyarakat yang berkunjung kesana untuk menikmati panorama alam di sekitar kawasan pelabuhan tanjung ringgit. Banyaknya warga yang berkunjung dan lokasinya yang strategis sangat berpeluang dalam menjalankan sebuah usaha sehingga membuat para pedagang kaki lima berlomba-lomba untuk mendirikan tempat usahanya disana.

Sejak awal pembangunan Jalan Lingkar Kota Palopo, banyak pedagang kaki lima yang menjajakan makanan dan minuman di lokasi tersebut. Para pedagang kaki lima melakukan kegiatan usahanya secara bertahap. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Herlina selaku pemilik salah satu kafe di Jalan Lingkar mengatakan bahwa:

“Saya mulai membuat usaha di sini sejak jalan lingkar ini selesai di bangun dan waktu itu rata-rata pedagang yang berjualan di sini adalah penjual somay. lama kelamaan, banyak pedagang yang mulai memasang gerobak di pinggir jalan dengan jajanan makanan dan minuman. Tapi setelah pemerintah memasang lampu jalan, akhirnya banyak pedagang yang mulai mendirikan kafe-kafe termasuk saya.”⁴⁹

Jadi, para pedagang kaki lima di jalan lingkar Kota Palopo mulai melakukan kegiatan usahanya sejak jalan lingkar Kota Palopo selesai di bangun. Banyak pedagang yang berjualan jajanan makanan dan minuman dengan mengandalkan gerobak. Dengan adanya sarana dan prasarana yang di sediakan oleh pemerintah sehingga mendorong para pedagang kaki lima untuk mengembangkan usahanya sampai pada tahap berdirinya kafe-kafe atau warung yang menyediakan makanan dan minuman.

⁴⁹ Herlina, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara, Tanggal 27 Mei 2019

Dengan adanya usaha kafe atau warung jajanan makanan dan minuman di Jalan Lingkar Kota Palopo memang mengundang warga untuk berkunjung kesana karena para pemilik kafe melakukan desain yang unik dan cantik agar terlihat indah bagi pengunjung. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pemilik kafe, desain kafe di buat unik agar indah di pandang oleh pengunjung, jajanan makanan dan minuman yang di sediakan pemilik kafe masih sangat terjangkau, tapi juga kenyamanan pengunjung harus di utamakan agar pengunjung bisa menikmati suasana kafe.⁵⁰

2. Hasil Temuan Lapangan Persepsi Pengunjung Terhadap Tempat Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) di Jalan Lingkar Kota Palopo

Berikut nama-nama pengunjung Jalan Lingkar Kota Palopo yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Amma

Saudari Amma yang berusia 25 Tahun ini bekerja sebagai karyawan di salah satu mall di Kota Palopo. ia sering berkunjung ke kawasan pelabuhan tanjung ringgit sejak 2 tahun yang lalu saat ia sudah menetap tinggal di Kota Palopo.

“Saya sering datang kesini refreshing karena nyaman ki dengan tempatnya, bagus juga di tempati foto-foto cuma tidak bisa ki terlalu lama karena banyak pengamen, menurutku tempatnya juga strategis, di pinggir jalan tapi tidak mengganggu ji karena belum terlalu banyak pengendara lewat sini. Ini ji lokasinya pas di pinggir laut jadi bagus di liat pemandangannya. ituji biasa kalau surut air laut, banyak sekali sampah di laut terutama tissue-tissue karena banyak pengunjung biasa yang buang sampah ke bawah, jadi jelek kelihatan. tapi kalau naik lagi air, tidak terlalu kelihatan ji. Kalau

⁵⁰ Fatmawati, Pemilik Kafe Jalan Lingkar Kota Palopo, Wawancara, Tanggal 27 Mei 2019

tempat-tempatnya penjual di sini bersih ji. Tidak mau tong ki singgah kalau kotor di liat.”⁵¹

Dari pernyataan informan di atas, ia sering berkunjung karena tempat usaha pedagang kaki lima yang berada di pinggir laut ini memiliki pemandangan dan tempat yang bagus untuk berfoto sehingga ia merasa nyaman, walaupun ia tidak bisa terlalu lama berada di tempat tersebut karena banyaknya pengamen. Ia juga merasa tidak terganggu dengan tempat usaha pedagang kaki lima yang berada di pinggir jalan. Menurutnya, pemandangan laut terlihat jelek pada saat air laut surut karena banyaknya tissue yang di buang oleh pengunjung. Dan pada saat memilih tempat-tempat pedagang kaki lima untuk berkunjung, ia selalu memperhatikan kebersihan tempatnya.

2. Stevi

Ibu Stevi yang berusia 28 Tahun ini merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki 1 orang anak yang masih bersekolah di SD. Ia sering berkunjung ke Jalan Lingkar Kota Palopo dengan anak dan suaminya.

“Disini kan banyak kafe, jadi kita bisa pilih-pilih juga mau duduk dimana tergantung mana yang bagus di lihat, karena beda-beda caranya pemiliknya desain kafanya. Kalau makanan sama minumannya sama semua kayaknya rasanya ji beda tapi kan beda-beda selera orang, kalau saya ubi gorengnya ku suka disini. Biasanya kalau saya kesini sore-sore pi karena bagus pemandangan kalau sore bisa ki juga liat matahari tenggelam. jeleknya ji di lihat biasa kalau sore banyak sampah di laut terutama tissue dengan botol-botol minumannya orang disini na buang ke bawa. Tapi nyaman ji suasananya jadi bagus untuk bersantai. Kalau saya Biar tempatnya di trotoar jalan tapi tidak mengganggu ji karena tidak adaji kayaknya orang jalan kaki lewat sini, bukan juga jalur utama kalau mau ke kota jadi belum terlalu banyak kendaraan yang lewat di sini.”⁵²

⁵¹ Amma, Pengunjung, Wawancara, Tanggal 23 Mei 2019

⁵² Stevi, Pengunjung, Wawancara, Tanggal 23 Mei 2019

Dari pernyataan informan di atas, Ibu Stevi sering berkunjung ke tempat usaha para pedagang kaki lima saat sore hari untuk menikmati pemandangan melihat matahari tenggelam, selain suasananya yang nyaman untuk bersantai dengan desain tempat usaha yang unik, menu makanan juga menjadi pertimbangan dalam memilih tempat pedagang kaki lima yang akan di kunjungi. Menurut Ibu Stevi banyaknya sampah seperti tissue dan botol-botol minuman yang di buang oleh pengunjung maupun pemilik kafe mudah terlihat saat sore hari sehingga membuat jelek lingkungan. Sedangkan tempat usaha para pedagang kaki lima yang berada di trotoar jalan tidak membuat Ibu Stevi merasa terganggu karena jalan tersebut tidak di lalui oleh pejalan kaki, dan lokasi tempat usaha para pedagang kaki lima ini bukan jalur utama menuju kota sehingga masih jarang di lalui oleh pengendara.

3. Raudha

Ibu Raudha yang berusia 39 Tahun yang memiliki 2 orang anak. Ibu Raudha merupakan seorang guru yang mengajar di salah satu sekolah menengah pertama di Kota Palopo.

“Dari dulu saya suka ke jalan lingkar nongkrong dengan teman, dulu kan disini banyak penjual jagung bakar sekarang juga masih ada tapi semakin banyak mi menunya toh, dulu itu kalau orang mau makan jagung bakar, jaling mi tempatnya. tempatnya juga pas di pinggir laut jadi nyaman, sejuk untuk bersantai. Sekarang di lihat sudah berkembang, meskipun sudah banyak tempat-tempat usaha yang tutup dan rusak jadi kalau sore agak kelihatan merusak pemandangan. Menurut saya yah walaupun itu di trotoar jalan, selama tidak mengganggu tidak adaji masalah. Toh selama ini aman-aman saja. Namanya juga tempat usaha pasti ada pengaruhnya, apalagi tempatnya di pinggir laut jadi pemiliknya kan tidak mungkin mau awasi pengunjung biar tidak buang sampah ke laut. Jadi itu kesadaran masing-

masing saja. Tapi semua yang punya kafe disini kalau sudah mau buka, tempatnya itu di bersihkan dulu supaya orang nyaman juga kalau makan.”⁵³

Dari pernyataan informan di atas, Ibu Raudha salah satu pengunjung yang sudah sering berkunjung bersama teman ke tempat usaha pedagang kaki lima sejak dulu. Menurut Ibu Raudha sejak dulu jajanan makanan jagung bakar menjadi menu favorite saat berkunjung ke jalan lingkar. Tempat usaha pedagang kaki lima yang berada di pinggir laut dan terasa sejuk membuatnya nyaman untuk bersantai. Namun dengan adanya tempat usaha yang rusak dan tidak beroperasi lagi, menurutnya terlihat merusak pemandangan saat sore hari. Walaupun tempat usaha para pedagang kaki lima berada di trotoar jalan, tapi tidak mengganggu dan aman-aman saja, terbukti dengan tidak adanya masalah yang di timbulkan oleh tempat usaha para pedagang kaki lima. Menurut Ibu Raudha, adanya tempat-tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar yang tempatnya berada di pinggir laut pasti memiliki pengaruh bagi lingkungan sekitarnya seperti sampah dan lain sebagainya. Jadi, dengan adanya dampak seperti itu, masing-masing individu harus memiliki kesadaran terhadap lingkungannya. Selain itu, sebelum memulai kegiatannya, para pedagang kaki lima selalu membersihkan tempat usahanya agar pengunjung merasa nyaman.

4. Wandu

Bapak Wandu yang berusia 40 Tahun yang memiliki 3 orang anak. Bapak wandu merupakan warga palopo asli yang bertempat tinggal di sekitar kawasan pelabuhan tanjung ringgit. Ia memiliki took barang campuran di yosdar.

⁵³ Raudha, Pengunjung, Wawancara, Tanggal 23 Mei 2019

“Saya itu paling sering datang di sini, bisa di bilang ini tempat nongkrong saya kalau malam, kebetulan rumah saya dekat dari sini. Apalagi banyak teman-teman yang punya usaha di sini bisa jadi teman nongkrong. Tempatnya juga di hias bagus-bagus mi di tambah lagi pemandangannya bagus karena pas di pinggir laut jadi nyaman miki nongkrong ngopi-ngopi. Cuma itu jeleknya di lihat karena pas di pinggir laut begini, jadi orang biasa langsung buang saja sampahnya ke bawah. Menurut saya walaupun di pinggir jalan begini tapi ini tidak mengganggu ji karena ini kan jalan alternative saja jadi biar tidak ada lahan parkir, tidak terlalu jadi masalah karena bisa ji di atur. Ini juga trotoar kan bisa di bilang tidak adaji orang jalan kaki lewat sini, jadi tidak adaji masalah.”⁵⁴

Dari pernyataan informan di atas, Bapak Wandi salah satu pengunjung yang menjadikan tempat usaha para pedagang kaki lima ini sebagai tempat nongkrong di malam hari. Selain tempat dan pemandangannya yang bagus, Bapak wandi juga mempunyai banyak teman yang memiliki usaha di Jalan Lingkar sehingga nyaman sebagai tempat nongkrong untuk ngopi. Bapak wandi juga tidak merasa terganggu dengan tempat usaha pedagang kaki lima yang berada di pinggir jalan, menurutnya itu tidak menjadi masalah karena Jalan Lingkar ini hanya jalur alternative sehingga lebih mudah untuk mengatur area parkir. Adapun trotoar yang beralih fungsi, menurutnya tidak menjadi masalah karena tidak adanya pejalan kaki yang menggunakan jalan tersebut.

5. Zulkarnain

Bapak Zulkarnain yang berusia 46 Tahun memiliki 3 orang anak. Bapak Zulkarnain merupakan PNS yang bekerja di salah satu lembaga pemerintahan Kota Palopo.

⁵⁴ Wandi, Pengunjung, Wawancara, Tanggal 24 Mei 2019

“Saya biasa datang di sini sama keluarga jalan-jalan. di sini itu bisa di bilang sudah jadi tempat wisata karena sudah banyak orang yang kunjungi. inimi kawasan pelabuhan yang terkenal dari dulu. Apalagi sekarang sudah di hias-hias begini biar bagus. Saya juga nyaman nongkrong disini. kalau masalah kebersihannya, otomatis ada pengaruhnya dengan kafe-kafe disini, bisa di lihat saja sekelilingnya banyakmi bangunan yang roboh rusak tapi tidak di bersihkan bekas-bekas bangunannya jadi jelek di lihat. Kalau saya jalanan di sini juga tidak terlalu rame pengendara, jadi tidak mengganggu ji. Biar kita parkir di pinggir jalan tidak adaji masalah, yang penting sisakan tempat kendaraan lain untuk lewat. Walaupun ini trotoar jalan, tapi jarang ji orang jalan kaki lewat sini, bisa di bilang bukan ji tempatnya orang jalan kaki hari-hari disini. Setidaknya ini kawasan pelabuhan bisa tambah-tambah tempat wisata di Palopo.”⁵⁵

Dari pernyataan Bapak Zulkarnain di atas, ia salah satu pengunjung yang biasa berkunjung bersama keluarganya ke warung-warung pedagang kaki lima di Jalan Lingkar. Menurut Bapak zulkarnain, tempat-tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar ini sudah menjadi salah satu tempat wisata di Kota Palopo karena tempatnya yang bagus sehingga membuatnya nyaman untuk nongkrong. ia juga tidak merasa terganggu dengan tempat-tempat usaha para pedagang kaki lima yang berada di pinggir jalan dan tidak memiliki tempat parkir karena lokasinya yang tidak terlalu rame pengendara sehingga pengunjung bisa parkir di pinggir jalan dengan menyisahkan bagian jalan untuk di lalui pengendara lain. Menurut Bapak Zulkarnain walaupun tempat usaha para pedagang kaki lima berada di trotoar jalan, namun jalan tersebut jarang di lalui oleh pejalan kaki dan tidak di lalui oleh pejalan kaki setiap hari.

⁵⁵ Zulkarnain, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2019

6. Hilda

Ibu Hilda yang berusia 38 tahun merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki 3 orang anak. Ibu Hilda biasanya berkunjung ke jalan lingkar Kota Palopo dengan anaknya saat hari libur atau malam minggu.

“Saya biasa kesini kalau hari libur sore-sore sama anak-anak, sekali-sekali ji kalau sama bapaknya karena sering dia ke bastem. Bagus tawwa tempatnya disini, di pinggir laut juga jadi sejuk, pas sekali santai-santai kalau sore. Kalau minuman sama makanannya jajanan-jananan untuk santai-santai memang, makanan-makanannya orang palopo toh murah tapi enak. Pisang peppe saya dengan sub ubi kalau disini. Ituji biasa berfikir ki kesini kalau musim hujan karena tempat terbuka. Kalau menurutku nda mengganggu ji tempatnya biar di pinggir jalan begini nda masalah ji, belum terlalu rame ji juga kendaraan lewat sini baru sore ji juga baru buka ini kafe-kafe. Kalau sampahnya kan resikonya tempat begini karena pas di pinggir laut jadi biasa orang langsung buang banji dibawa.”⁵⁶

Dari pernyataan informan di atas, Ibu Hilda biasanya berkunjung ke jalan lingkar Kota Palopo saat hari libur bersama anaknya. Menurut ibu Hilda tempat usaha para pedagang kaki lima yang berada di pinggir laut memiliki suasana yang sejuk dan pas untuk bersantai saat sore hari. Jajanan makanan dan minuman yang disediakan murah dan enak. Ibu Hilda sendiri menyukai makanan khas luwu yaitu pisang peppe dan sub ubi sedangkan tempat usaha para pedagang kaki lima yang berada di pinggir jalan sama sekali tidak mengganggu baginya karena kurangnya pengendara yang lalu lalang dan tempat usaha pun mulai buka saat sore hari. Menurut ibu Hilda banyaknya sampah yang di buang oleh pengunjung ke laut merupakan resiko yang harus di tanggung para pedagang kaki lima melihat tempat usahanya berada di pinggir laut.

⁵⁶ Hilda, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019

B. Pembahasan

1. Kenyamanan Pengunjung

Pada dasarnya setiap pembangunan tempat usaha serta kegiatan operasionalnya seperti kafe, warung makan, atau kedai kopi pasti akan di buat sebagus mungkin dengan desain yang unik agar mendapat perhatian setiap orang untuk berkunjung. Selain untuk memberi kenyamanan juga di harapkan dapat memberikan kepuasan bagi pengunjungnya. Namun bagaimana jika tempat usaha yang berupa kafe atau warung makan berada di trotoar jalan yang juga tepat di pinggir laut. Tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo merupakan salah satu tempat usaha yang berada di trotoar jalan dimana jalan tersebut melintang di atas laut dan tepat berada di pinggir laut. Tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo tidak hanya menonjolkan jajanan makanan dan minuman saja tapi tempatnya pun di desain unik dan cantik agar setiap pengunjung merasa nyaman dan puas.

Kenyamanan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada keputusan seseorang dalam berkunjung ke suatu tempat karena kenyamanan dapat membuat seseorang tertarik untuk kembali berkunjung ke tempat tersebut. Berdasarkan hasil yang peneliti temukan dilapangan, ada beberapa faktor yang membuat pengunjung nyaman dengan tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo yaitu:

a. Keindahan

Keindahan merupakan nilai-nilai estetika yang sangat berhubungan dengan seni. Salah satu alasan yang membuat pengunjung nyaman dengan tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo adalah lingkungannya yang berada tepat di pinggir laut sehingga menawarkan keindahan panorama alam yang mempesona dan menyenangkan. Tempat usaha para pedagang kaki lima yang masih berada di kawasan Pelabuhan Tanjung Ringgit ini memberikan kesan seperti di pinggir pantai bagi pengunjungnya karena sebagian bangunannya berada di atas laut sehingga nampak seperti rumah panggung. Banyak warga yang tertarik untuk berkunjung saat sore hari agar bisa menikmati pemandangan alam di sekitar laut dengan menyaksikan keindahan matahari tenggelam (sunset).

b. Makanan dan Minuman

Tidak semua rasa makanan dan minuman dinilai sama oleh semua orang. Ada makanan tertentu yang dinilai begitu enak oleh satu orang, tetapi dianggap tidak enak oleh orang lain. Dalam hal ini seseorang memiliki beragam pendapat tentang selera yang disukai dan tidak. Aneka menu makanan dan minuman yang di tawarkan oleh para pedagang kaki lima di jalan lingkar Kota Palopo menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjungnya. Hampir setiap pedagang kaki lima menyediakan menu makanan dan minuman yang sama namun rasa yang ditawarkan berbeda. Masing-masing pengunjung memiliki selera yang berbeda-beda soal rasa sehingga dalam memilih tempat pengunjung memilih tempat yang sesuai dengan lidah atau seleranya. Beberapa masyarakat juga saling berbagi pengalaman saat ingin berkunjung ke tempat usaha para pedagang kaki lima di jalan lingkar Kota Palopo sehingga

pengalaman menjadi hal penting dalam menentukan tempat untuk bersantai sambil menikmati makanan dan minuman yang tersedia.

c. Desain Tempat

Desain yang unik dan di tata dengan baik merupakan salah satu faktor yang menarik perhatian seseorang dalam berkunjung ke suatu tempat. Tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo di desain unik dan sederhana sehingga pengunjung cukup nyaman dan puas dalam berkunjung. Antusias para pedagang kaki lima yang berlomba-lomba untuk membuat tempat usahanya terlihat cantik dan unik karena setiap pengunjung pasti memiliki selera yang berbeda-beda dalam menentukan tempat nongkrong dan bersantai jadi para pedagang kaki lima melakukan penataan dan dekorasi yang berbeda-beda pula untuk menarik perhatian pengunjung. Tempat usaha para pedagang kaki lima yang di desain unik dan di tata dengan bagus, tidak hanya membuat pengunjung terhibur dengan keunikannya tapi juga pengunjung sangat antusias dalam melakukan pengambilan gambar pada tempat-tempat yang menarik perhatiannya.

d. Kebersihan

Kebersihan merupakan salah satu faktor penting dalam memilih sebuah tempat usaha yang akan di kunjungi karena kebersihan bisa saja mengundang seseorang untuk berkunjung atau malah menjauhkan pengunjung. Para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo berupaya menjaga kebersihan lingkungan tempat usahanya dengan senantiasa membersihkan tempat usahanya dan terlebih dahulu mengatur kursi dan meja sebelum memulai kegiatannya agar terlihat bersih dan tertata dengan baik. Selain memberikan rasa nyaman bagi pengunjung, kebersihan

dapat memberikan pengaruh positive bagi pengguna tempat tersebut sehingga pengunjung dapat menikmati suasana di tempat usaha para pedagang kaki lima. Kebersihan tempat usaha para pedagang kaki lima bisa menjadi tolak ukur kualitas jajanan makanan dan minuman yang di hasilkan, tempat yang terkesan bersih dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung sehingga pengunjung berminat untuk datang berkunjung lagi.

Berdasarkan faktor-faktor kenyamanan yang mengundang minat pengunjung, pengunjung cenderung menghindari hal-hal yang membuatnya terganggu atau tidak nyaman saat berada di tempat usaha para pedagang kaki lima seperti adanya pengamen yang silih berganti datang, pengunjung lebih memilih untuk tidak terlalu lama menghabiskan waktu di tempat tersebut untuk menghindari pengamen lainnya. sedangkan faktor lain yang dapat mengganggu dan merusak lingkungan seperti sampah dan serpihan bangunan tempat usaha yang tidak terpakai lagi tidak menjadi masalah bagi pengunjung di karenakan hal tersebut tidak mengganggu kenyamanannya.

2. Persepsi pengunjung terhadap tempat usaha pedagang kaki lima di Jalan

Lingkar Kota Palopo

Untuk menjelaskan bagaimana persepsi pengunjung tentang tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo, perlu di ketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu:⁵⁷

⁵⁷ Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi (Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual)*, Media Akademi, Yogyakarta, 2016, h. 83

- a. Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Seperti pengalaman masa lalu, emosi, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan kebiasaan berkunjung ke tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo yang dilakukan terus menerus membuat informan bisa mengetahui apa saja yang terjadi di tempat usaha para pedagang kaki lima sehingga informan bisa mempersepsikan apa saja yang di rasakan saat berada di tempat tersebut. Hal-hal yang bersifat personal dapat di rasakan oleh para informan berdasarkan pengalamannya saat berkunjung, emosi yang terbentuk berdasarkan perasaan pengunjung saat berada di tempat usaha para pedagang kaki lima.
- b. Faktor struktural adalah faktor di luar individu, seperti lingkungan. Para informan mengetahui bagaimana keadaan lingkungan tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo sehingga informan bisa memahami hal-hal yang terjadi di lingkungan tersebut termasuk hal-hal yang di timbulkan tempat usaha para pedagang kaki lima. Setelah informan memahami keadaan yang terjadi di lingkungan tempat usaha para pedagang kaki lima, maka informan cenderung lebih mudah mempersepsikan pemahamannya.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo maka di lakukan tahap persepsi sebagai berikut :

1) Seleksi

Tahap seleksi ini, merupakan tahap informan menyeleksi stimulus atau rangsangan oleh alat indra (pendengaran, penglihatan, penciuman, dan pengecapan) yang akan di persepsi. Informan melakukan proses pemilihan atau penyaringan informasi yang di anggap tidak sesuai dengan kepercayaan atau perbuatan yang biasa ia lakukan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengunjung yang menjadi informan di tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo, peneliti memberikan pertanyaan tentang apakah pengunjung melihat dampak yang di timbulkan tempat usaha para pedagang kaki lima.

Informan pertama Amma menjawab, “ituji biasa kalau surut air laut, banyak sekali sampah di laut terutama tissue-tissue karena banyak pengunjung biasa yang buang sampah ke bawah, jadi jelek kelihatan. tapi kalau naik lagi air, tidak terlalu kelihatan ji.”⁵⁸

Informan kedua ibu Stevi menjawab, “Jeleknya ji di lihat biasa kalau sore banyak sampah di laut terutama tissue dengan botol-botol minumannya orang disini na buang ke bawa.”⁵⁹

⁵⁸ Amma, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019

⁵⁹ Stevi, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019

Informan ketiga ibu Raudha menjawab, “Sekarang di lihat sudah berkembang, meskipun sudah banyak tempat-tempat usaha yang tutup dan rusak jadi kalau sore agak kelihatan merusak pemandangan.”⁶⁰

Kemudian informan Bapak Wandu menjawab, “Cuman itu jeleknya di lihat karena pas di pinggir laut begini, jadi orang biasa langsung buang saja sampahnya ke bawah.”⁶¹

Selanjutnya informan Bapak Zulkarnain menjawab, “Bisa di lihat saja sekelilingnya banyakmi bangunan yang roboh rusak tapi tidak di bersihkan bekas-bekas bangunannya jadi jelek di lihat.”⁶²

Dan informan Ibu Hilda menjawab, “Kalau sampahnya kan resikonya tempat begini karena pas di pinggir laut jadi biasa orang langsung buang banji kebawa.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima informan di atas, pengunjung melihat adanya dampak yang di timbulkan oleh adanya tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo. Dampak lingkungan yang di timbulkan berupa tercemarnya laut akibat sampah-sampah yang berasal dari tempat usaha para pedagang kaki lima baik itu pengunjung kafe maupun pemilik kafe, dan ada banyak kafe yang sudah tidak beroperasi lagi sehingga kondisi bangunannya yang berada di atas laut ataupun trotoar jalan rusak dan roboh. Hal ini dapat memicu tercemarnya lingkungan akibat serpihan-serpihan bangunan yang mulai berserahkan.

⁶⁰ Raudha, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019

⁶¹ Wandu, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2019

⁶² Zulkarnain, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2019

⁶³ Hilda, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019

2) Organisasi

Pada tahap organisasi, semua informasi yang telah masuk seleksi pada tahap sebelumnya akan di organisasikan oleh responden. Dalam proses organisasi, pengunjung secara sadar mengatur dan mengelompokkan informasi tentang tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo berdasarkan pemahamannya sehingga ia mengetahui mana yang perlu di perhatikan dan mana yang akan di abaikan. Informan lebih memperhatikan hal-hal yang membuatnya nyaman dan tidak mengganggu, sehingga informan mengesampingkan hal-hal di luar dari kebiasannya. Setelah mengetahui dampak yang di timbulkan tempat usaha para pedagang kaki lima di jalan Lingkar Kota Palopo, apa yang membuat pengunjung tetap berkunjung.

Informan pertama Amma menjawab, “Saya sering datang kesini refreshing karena nyaman ki dengan tempatnya, bagus juga di tempati foto-foto.”⁶⁴

Kemudian informan kedua Ibu Stevi menjawab, “Biasanya kalau saya kesini sore-sore pi karena bagus pemandangan kalau sore bisa ki juga liat matahari tenggelam.”⁶⁵

Informan Ibu Raudha menjawab, “Dari dulu saya suka ke Jalan Lingkar nongkrong dengan teman, dulu kan disini banyak penjual jagung bakar, tempatnya juga pas di pinggir laut jadi nyaman, sejuk untuk bersantai.”⁶⁶

Informan Bapak Wandu menjawab, “Saya itu paling sering datang di sini, bisa di bilang ini tempat nongkrong saya kalau malam, kebetulan rumah saya dekat

⁶⁴ Amma, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019

⁶⁵ Stevi, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019

⁶⁶ Raudha, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019

dari sini. Apalagi banyak teman-teman yang punya usaha di sini bisa jadi teman nongkrong. Tempatnya juga di hias bagus-bagus mi di tambah lagi pemandangannya bagus karena pas di pinggir laut jadi nyaman miki nongkrong.”⁶⁷

Selanjutnya informan Bapak Zulkarnain menjawab, “Saya biasa datang di sini sama keluarga jalan-jalan. di sini itu bisa di bilang sudah jadi tempat wisata karena sudah banyak orang yang kunjungi. inimi kawasan pelabuhan yang terkenal dari dulu. Apalagi sekarang sudah di hias-hias begini biar bagus. Saya juga nyaman nongkrong disini.”⁶⁸

Dan informan Ibu Hilda menjawab, “Saya biasa kesini kalau hari libur sore-sore sama anak-anak, sekali-sekali ji kalau sama bapaknya karena sering dia ke bastem. Bagus tawwa tempatnya disini, di pinggir laut juga jadi sejuk, pas sekali santai-santai kalau sore. Kalau minuman sama makanannya jajajan-jananan untuk santai-santai memang, makanan-makanannya orang palopo toh murah tapi enak.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima informan di atas, selain memiliki dampak negatif terhadap lingkungannya, tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya seperti lokasinya yang terbilang strategis karena tepat berada di pinggir laut sehingga memiliki udara yang sejuk untuk bersantai, pengunjung juga dapat menikmati panorama alam pinggir laut, dan tempatnya yang di tata dengan desain unik agar nyaman menjadi tempat nongkrong dan berkumpul bersama keluarga dan teman. Adanya dampak negatif yang di timbulkan tempat usaha para pedagang kaki lima di

⁶⁷ Wandu, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2019

⁶⁸ Zulkarnain, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2019

⁶⁹ Hilda, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019

Jalan Lingkar Kota Palopo sama sekali tidak mengurangi minat pengunjung untuk datang di karenakan ada banyak faktor yang membuat pengunjung nyaman dengan tempat usaha para pedagang kaki lima sehingga pengunjung tidak lagi memperlakukan dampak yang di timbulkan.

3) Interpretasi

Setelah tahap seleksi dan organisasi, selanjutnya informan akan menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang di terima oleh alat indranya. Pada tahap ini, pengunjung akan menafsirkan informasi tentang tempat –tempat usaha para pedagang kaki lima yang berada di trotoar Jalan Lingkar Kota Palopo. Penjabaran tentang tempat-tempat usaha para pedagang kaki lima yang berada pada trotoar jalan di lakukan pengunjung secara langsung melihat, mendengarkan, mengamati, dan merasakan objek-objek yang di interpretasikan sehingga menghasilkan persepsi pengunjung tentang tempat-tempat usaha pedagang kaki lima yang berada di trotoar jalan Lingkar Kota Palopo.

Dalam hal ini, peneliti menjelaskan bahwa trotoar memiliki fungsi utama sebagai layanan untuk pejalan kaki agar dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kelancaran pejalan kaki sehingga dapat memperlancar lalu lintas karena tidak terganggu oleh pejalan kaki. Berdasarkan hasil wawancara dari pengunjung maka dapat di peroleh data tentang persepsi pengunjung tentang tempat usaha pedagang kaki lima yang berada di trotoar jalan lingkar Kota Palopo.

Dari hasil wawancara dengan saudari Amma berpendapat bahwa:

“Menurutku tempatnya juga strategis, di pinggir jalan tapi tidak mengganggu ji karena belum terlalu banyak pengendara lewat sini.”⁷⁰

Sementara Ibu Stevi berpendapat bahwa:

“Kalau saya biar tempatnya di trotoar jalan tapi tidak mengganggu ji karena tidak adaji kayaknya orang jalan kaki lewat sini.”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan saudari Amma dan Ibu Stevi di atas mereka sependapat mengenai tempat usaha para pedagang kaki lima yang berada di trotoar jalan, di kutip bahwa tempat usaha para pedagang kaki lima yang berada di trotoar jalan atau pinggir jalan tidak mengganggu pengunjung yang datang atau pengguna jalan lainnya karena Jalan Lingkar tempat pedagang kaki lima berdagang tersebut belum banyak di lalui pejalan kaki.

Adapun pendapat dari Bapak Wandu mengatakan bahwa:

“Menurut saya walaupun di pinggir jalan begini tapi ini tidak mengganggu ji karena ini kan jalan alternative saja jadi biar tidak ada lahan parkir, tidak terlalu jadi masalah karena bisa ji di atur. Ini juga trotoar kan bisa di bilang tidak adaji orang jalan kaki lewat sini, jadi tidak adaji masalah.”⁷²

Pendapat yang sama di sampaikan oleh Bapak Zulkarnain bahwa:

“Kalau saya jalanan di sini juga tidak terlalu rame pengendara, jadi tidak mengganggu ji. Walaupun ini trotoar jalan, tapi jarang ji orang jalan kaki lewat sini, bisa di bilang bukan ji tempatnya orang jalan kaki hari-hari disini.”⁷³

Dari hasil wawancara dengan Bapak Wandu dan Bapak Zulkarnain dapat diketahui bahwa tempat usaha para pedagang kaki lima yang berada di trotoar jalan

⁷⁰ Amma, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019

⁷¹ Stevi, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019

⁷² Wandu, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2019

⁷³ Zulkarnain, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2019

sama sekali tidak mengganggu pejalan kaki dan pengendara lain. Selain hanya menjadi jalur alternative antar kota, jalan lingkar Kota Palopo masih sepi pengendara. Adapun trotoar jalan yang di gunakan oleh para pedagang kaki lima untuk berjualan atau bahkan mendirikan tempat usahanya sehingga trotoar di lokasi tersebut beralih fungsi, tidak menjadi masalah bagi pengunjung di karenakan kurangnya pejalan kaki yang menggunakan jalan tersebut bahkan jalan tersebut tidak di lalui oleh pejalan kaki setiap hari.

Pendapat lain dari Ibu Raudha dan Ibu Hilda mengatakan bahwa:

“Menurut saya yah walaupun itu di trotoar jalan, selama tidak mengganggu tidak adaji masalah. Toh selama ini aman-aman saja.”⁷⁴

“Kalau menurutku nda mengganggu ji tempatnya biar di pinggir jalan begini nda masalah ji, belum terlalu rame ji juga kendaraan lewat sini baru sore ji juga baru buka ini kafe-kafe.”⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Raudha di katakan bahwa tempat usaha para pedagang kaki lima yang berada di trotoar jalan sama sekali tidak mengganggu bagi pengunjung karena tidak adanya masalah yang di timbulkan selama ini sehingga terlihat aman-aman saja. Sedangkan Ibu Hilda berpendapat bahwa tempat usaha para pedagang kaki lima yang berada di pinggir jalan sama sekali tidak mengganggu bagi pengunjung dan tidak menjadi masalah bagi pengendara melihat jalan tersebut belum terlalu padat oleh pengendara sedangkan para pedagang kaki lima memulai usahanya saat sore hari.

⁷⁴ Raudha, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019

⁷⁵ Hilda, Pengunjung, *Wawancara*, Tanggal 23 Mei 2019

Dari sekian pendapat para informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tempat usaha para pedagang kaki lima yang berada di trotoar Jalan Lingkar Kota Palopo sama sekali tidak mengganggu pejalan kaki atau pengguna jalan lainnya, selain menjadi jalur alternative yang masih sepi pengendara, trotoar tersebut masih jarang di lalui oleh para pejalan kaki bahkan jalan tersebut tidak di lalui oleh pejalan kaki setiap hari.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung selama penelitian di tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo dapat di paparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang membuat pengunjung nyaman dengan tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo yaitu keindahan lingkungan tempat usaha yang berada tepat di pinggir laut sehingga menawarkan keindahan panorama alam yang mempesona dan menyenangkan, minuman dengan aneka rasa dan makanan dengan cita rasa yang enak namun harganya cukup murah sehingga pengunjung bisa menikmati dan memilih menu makanan dan minuman sesuai selera pengunjung, Desain tempat yang unik dan di tata dengan baik membuat pengunjung terhibur dengan keunikannya sehingga pengunjung sangat antusias melakukan pengambilan gambar, Kebersihan lingkungan tempat usaha para pedagang kaki lima yang memberikan rasa nyaman bagi pengunjung karena pemilik tempat senantiasa membersihkan tempat usahanya dan terlebih dahulu mengatur kursi dan meja sebelum memulai kegiatan usahanya.
 - a. Peneliti menyusun tahapan-tahapan persepsi pengunjung tentang tempat usaha pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo sebagai berikut: Tahap seleksi, pengunjung melihat adanya dampak yang

ditimbulkan oleh adanya tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo.

- b. Tahap organisasi, pengunjung menyadari dampak yang di timbulkan oleh adanya tempat usaha para pedagang kaki lima di Jalan Lingkar Kota Palopo namun pengunjung memiliki daya tarik tersendiri dengan tempat usaha para pedagang kaki lima dalam berkunjung.
- c. Tahap Interpretasi, pengunjung menginterpretasikan persepsinya bahwa tempat usaha para pedagang kaki lima yang berada di trotoar jalan sama sekali tidak mengganggu bagi pengunjung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan sehingga peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Permasalahan pengamen, sebaiknya pemilik tempat usaha memberikan aturan untuk pengamen yang datang ke tempat usahanya agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung.
2. Permasalahan tercemarnya lingkungan akibat sampah pengunjung atau pemilik tempat, sebaiknya pemerintah melakukan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) untuk menjaga kualitas lingkungan sehingga dampak negatif menjadi serendah mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Ingrid Dwi. *Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Pelayanan Di Objek Wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru*, Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 5. 2018.
- Ambarwati, Lasmini, dkk. *Pejalan Kaki: Riwayatmu Dulu Dan Kini*, (Universitas Brawijaya Press, Malang, 2018).
- Anggito, Albi, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Attar, Muhammad, dkk. *Kenyamanan Termal Ruang Kuliah Dengan Pengkondisian Buatan*, Jurnal 2017.
- Couto, Alizamar Nasbahry, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi (Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual)*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).
- Frick, Heinz , Ch Koesmartadi, *Ilmu Fisika Bangunan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008).
- Habib, Oscar. *Implementasi Peraturan Daerah (Perda) Kota Yogyakarta Nomor 26 Tahun 2002 Tentang Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Kota Yogyakarta*, Skripsi 2016.
- Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar: Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*, (Malang: Seribu Bintang, 2019).
- <https://www.palopokota.go.id/blog/page/geografis>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2019
- Ismanidar, dkk. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pedagang Kaki Lima Di Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah, Vol 1, No. 1. 2016.
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2011) .
- Joko Suwandi, *Pedagang Kaki lima (Pkl) Di Kota Surakarta: Persepsi Masyarakat Dan Alternatif Penanganannya*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 22, No. 1. 2012.
- Kaputra, Iswan, dkk. *Dampak Otonomi Daerah Di Indonesia: Merangkai Sejarah Politik Dan Pemerintahan Indonesia*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013).

- Kurnianto, Bambang Tri. *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Agribisnis, 2017.
- Madjid, Rachmawati. *Dampak Kegiatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Terhadap Lingkungan Di Dki Jakarta*, Jurnal Ekonomi, Vol. 1, No. 3. 2013.
- Mariski, *Persepsi dan Preferensi Pengunjung terhadap Kenyamanan Klimatologis Di Taman Menteng dan Taman Honda Tebet*, Jurnal, Vol. 9, No. 1. 2017.
- Menteri Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an 1971.
- Malichah, Ana Lutfiyyatul. *Pengaruh Jam Kerja, Harga Produk Dan Lokasi Penjualan Pada Hari Perayaan Lebaran Syawal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alunalun Pasar Sore Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu*, Skripsi 2017.
- Padli, Muhammad Iqbal. *Perkembangan Kota Palopo Sampai Pada Tahun 2017*, Papers 2017.
- Pieter, Herri Zan, dkk. *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Rangkuti, Freddy. *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009).
- Rhesyana R, Binar. *Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman Di Kota Banjarnegara Sebagai Ruang Publik*, Skripsi 2014.
- Sitanggang, Yulius dkk. *Pengaruh Pedagang Kaki Lima Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki Dalam Pemanfaatan Trotoar (Studi Kasus Jalan Jendral Urip Pontianak)*, Jurnal Teknik Sipil, Vol. 5, No. 1. 2018.
- Syaodih, Nana. *Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006).
- Selvi, *Pemahaman Tata Cara Berbisnis Busana Muslim Menurut Prinsip Syariah Islam*, (Skripsi IAIN Palopo, 2016).

Saragih, Fitriani, dkk. *Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Tentang Penerapan Akuntansi (Studi Kasus Ukm Grosir Bahan Pokok Di Medan Marelan)*, Jurnal Ekonomi, 2017.

Setiawan, Ebta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Versi 2.3*, 2012-2019.

Soraya, Zidni Ilma. *Persepsi Pkl Terhadap Kebijakan Relokasi Pkl Dari Pasar Kopindo Ke Pasar Tradisonalmodern Tejoagung Kota Metro*, Skripsi 2015.

Sutrisman, Dudih. *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*, (Bogor: Guepedia, 2019).

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka setia, 2003).

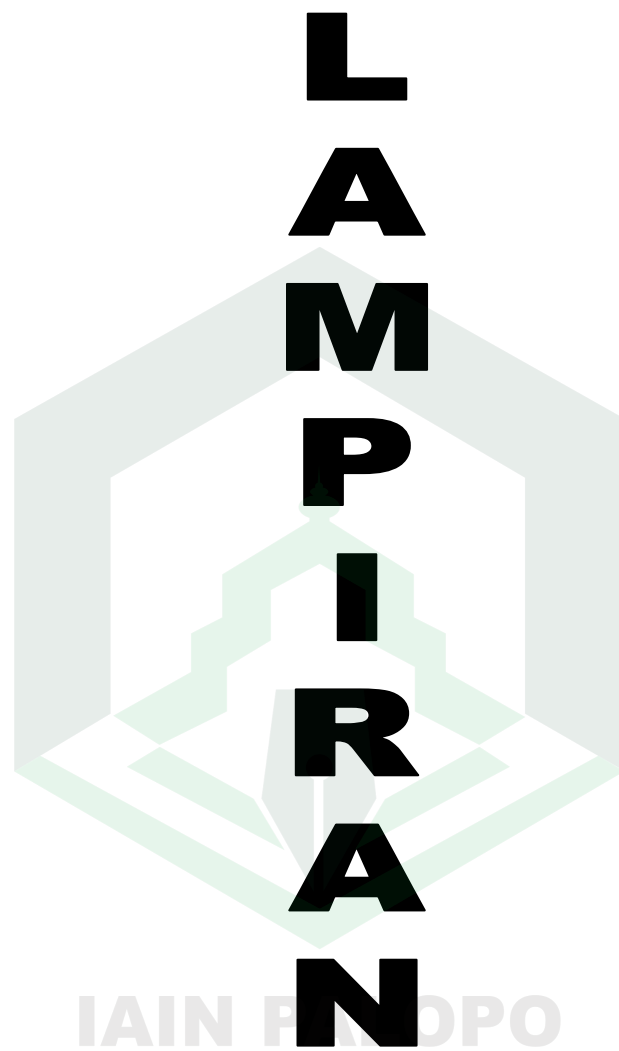
Sadra, Mulla. *Menuju Kesempurnaan, Pengantar Pemikiran*, (Rumah Ilmu, Buttulamba, 2018).

Utami, Trisni. *Pemberdayaan Komunitas Sektor Informal Pedagang Kaki Lima (Pkl), Suatu Alternatif Penanggulangan Kemiskinan*, Jurnal Sosiologi, 25 (2). 2010.

Wafirotin, Khusnatul Zulfa, Marsiwi, Dwiati. *Persepsi Keuntungan Menurut Pedagang Kakilima Di Jalan Baru Ponorogo*, Jurnal Ilmiah, Vol 10, No. 1. 2015.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Kencana 2014

Zamzam Fakhry, Firdaus. *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).









IAIN PALOPO